

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan aktifitasnya bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan Indrayani, dkk (2016).

Perkembangan perbankan Indonesia semakin pesat dan modern, baik dari segi produk, teknologi yang digunakan dan kualitas pelayanannya di era sekarang ini. Dimana perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia, namun perbankan tanah air sedang dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satunya kenaikan suku bunga acuan. Kenaikan bunga acuan akan mempengaruhi bisnis perbankan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Padahal pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit. Ketika pertumbuhan ekonomi lemah maka permintaan kredit akan melemah. Kenaikan bunga kredit juga akan membuat bank menghadapi kenaikan rasio kredit bermasalah

atau *Non Performing Loan (NPL)*. Masalah lain, pengelolaan likuiditas. Bila melihat rasio intermediasi perbankan atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* hampir semua bank besar menghadapi likuiditas yang ketat (cnbcindonesia 2018). Selain itu, kinerja perbankan juga masih belum optimal, sejumlah bank masih mencatatkan kinerja yang dibawah ekspektasi. Kinerja perbankan yang belum sesuai ekspektasi ini disebabkan karena indikator realisasi laba, kredit, DPK bank dan pencadangan yang belum optimal. Selain itu, rasio kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)* kecenderungannya masih cukup tinggi. Misalnya Bank Panin yang mencatat penurunan indikator seperti laba bersih, laba sebelum pajak dan dana pihak ketiga yang negatif Kontan.co.id (2018).

Kinerja bank swasta lebih rendah dari bank BUMN hal tersebut dikarenakan rasio ROA bank swasta tercatat lebih rendah dari bank BUMN. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Juni 2018, ROA bank swasta 1,97% atau lebih rendah dibandingkan dengan ROA bank BUMN sebesar 2,94%. Perbedaan rasio profitabilitas ini lantaran kemampuan *funding* masing-masing bank berbeda. Selain itu rasio ROA bank juga dipengaruhi oleh efisiensi kerja dan kemampuan bank mengumpulkan dana murah dari masyarakat Kontan.co.id (2018).

Kinerja perbankan tersebut sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, kinerja tersebut dinilai berdasarkan kesehatan bank, Ambarawati dan Abundanti (2018). Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia

yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Berdasarkan laporan keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta modal sendiri yang dimilikinya Ambarawati dan Abundanti (2018). Menurut kasmir (2018:10) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan. Secara umum kinerja keuangan dapat diketahui dari perhitungan rasio keuangannya. Berikut tabel perkembangan rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2015-2018.

Tabel 1.1  
Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa

Rasio	Tahun			
	2015 %	2016 %	2017 %	2018 %
ROA	1,75	1,65	2,04	2,17
NIM	5,07	5,27	4,87	4,72
LDR	87,55	84,83	86,06	90,63
CAR	18,45	20,39	21,06	21,21
NPL	8,74	10,12	10,78	10,14

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

Berdasarkan atas tabel 1.1 terlihat bahwa rasio NIM tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, ini diikuti dengan terjadinya penurunan ROA pada tahun yang sama. Dari data tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa NIM ditentukan dari tingkat bunga, semakin besar rasio

ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin meningkat. Jadi dengan adanya rasio NIM yang tinggi maka ROA bank juga akan meningkat.

Rasio NPL tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, ini diikuti dengan terjadinya kenaikan ROA pada tahun yang sama. Dari data diatas bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio NPL ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, begitu sebaliknya. Rasio CAR periode 2015-2016 mengalami peningkatan, ini diikuti dengan penurunn ROA. Dari data diatas bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Kinerja bank dapat dinilai dari rasio profitabilitasnya, dimana ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* Lubis, dkk (2017). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya Permatasari (2017). Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili likuiditas, *Net Interest Margin (NIM)* yang mewakili tingkat bunga, *Non Performing Loan (NPL)* mewakili risiko kredit, serta *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mewakili modal bank Indrayani (2016).

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2018). Apabila rasio LDR terlalu rendah maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank dan akan menyebabkan kerugian bank. Rasio LDR yang terlalu tinggi menyebabkan semakin tinggi kredit diberikan dan menyebabkan kesulitan likuiditas (Ali, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 18/14PBI/2016 sebesar 80%-92% untuk mencegah suatu bank mengalami kerugian atau kesulitan likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, dkk (2018), Ambarawati & Abundanti (2018) dan Indrayani (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Lubis dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, yang dimaksud dengan Pendapatan bunga bersih adalah nilai selisih pendapatan bunga dengan beban bunga (Ali, 2017). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat Dewi, dkk (2015).

Hasil penelitian mengenai *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *return on asset (ROA)* menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian Kunarsih (2018), Lubis dkk (2017) dan Dewi (2015) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian Harun (2016) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

*Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank Septiani dan Lestari (2016).

Penelitian yang dilakukan Bhattarai (2017), Maheswari (2014), Indrayani (2016) dan Ambarawati & Abundanti (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, dkk (2018) dan Septiani & Lestari (2016) NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR. Penting bagi pihak

manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali Septiani dan Lestari (2016).

Beberapa penelitian berbeda mengenai CAR diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Lestari (2016), Ambarawati & Abundanti (2018) dan Adhim (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Sudirman (2014), Lubis (2017) mengatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, dkk (2018) menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memediasi LDR terhadap ROA berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016) dengan hasil penelitian CAR mampu memediasi LDR terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih (2018), Maheswari (2014) dan Septiani (2016) dengan hasil bahwa CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA akan tetapi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2017) dengan hasil bahwa CAR tidak dapat memediasi NPL terhadap ROA.

Berdasarkan latarbelakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis ingin mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kunarsih, Andini dan Suprijanto (2018), alasan dilakukannya penelitian ini karena masih adanya *inkonsistensi* atau perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Sudirman (2014), Septiani & Lestari (2016), Anjani & Purnawati (2014), Ali & T.Y (2017), Ambarawati & Abundanti (2018), Lubis dkk (2017), Indrayani dkk (2016), Kusmayadi (2018), Hantono (2017), Adhim (2018) dan Permatasari (2017), Sulianto (2015), Dewi (2015), Bhattarai (2017) dan Harun (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sedangkan penelitian terdahulu pada bank BUMN. Selain itu, untuk tahun penelitian pada periode 2015-2018 sedangkan penelitian terdahulu periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian latarbelakang dan fenomena-fenomena serta research gap diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh LDR, NIM dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR?
2. Apakah NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR?
3. Apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR?
4. Apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA?
5. Apakah NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA?
6. Apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA?
7. Apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA?
8. Apakah CAR memediasi pengaruh LDR terhadap ROA?
9. Apakah CAR memediasi pengaruh NIM terhadap ROA?
10. Apakah CAR memediasi pengaruh NPL terhadap ROA?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan variabel independen LDR (X1), NIM (X2), dan NPL (X3), terhadap kinerja keuangan ROA (Y) dengan variabel mediasi CAR (Z). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan (Bank Umum Swasta Nasional Devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
2. Untuk mengetahui apakah NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
3. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
4. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5. Untuk mengetahui apakah NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
6. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
7. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
8. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.
9. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi pengaruh NIM terhadap ROA.
10. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak atau manajemen bank, membantu dalam mengevaluasi dan menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan *Return On Asset (ROA)*.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang akan datang.
3. Bagi investor, menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam dunia perbankan.